

**THE INFLUENCE OF PEER ASSOCIATION WITH THE  
EMOTIONAL INTELLIGENCE OF CHILDREN AGED 5-6 YEARS IN  
TK CENDANA RUMBAI KECAMATAN RUMBAI PESISIR KOTA  
PEKANBARU**

**Ayu Satria Ritonga, Daviq Chairilsyah, Febrialismanto**  
*Rayusatria@gmail.com (081275477825),daviqch@gmail.com, Febrialiman@gmail.com*

*Early Childhood Education Program  
Teacher Training and Education  
Faculty Riau University*

**Abstract:** *This research aims to know the influence of peer association with Kecamatan Rumbai Pesisir Rumbai Kecamatan Rumbai Pesisir city Pekanbaru. The population in this research is the whole child in TK Cendana Rumbai Kecamatan Rumbai Pesisir town of Pekanbaru aged 5-6 years. Class B1-15 children and grade B2-15 children. Total children about 31 children. The method used is correlation using simple regression techniques. The data collection techniques used are observations. Data analysis techniques using scale trials and statistical method analysis with IBM SPSS Ver. 23 program. Based on the results of the hypothesis test, there is a positive and significant influence between peer association with emotional intelligence of children aged 5-6 years in Cendana Rumbai Kecamatan Rumbai Pesisir city Pekanbaru. To find out if there is an influence of peer association to emotional intelligence children aged 5-6 years at TK Cendana Rumbai Kecamatan Rumbai Pesisir city Pekanbaru. Can be seen from the correlation that indicates  $r = 0,6548$  with the significance of 0.000. While this research is 2.024 it can be concluded there is a significant influence of peer association to the emotional intelligence of children aged 5-6 years in TK Cendana Rumbai Pesisir Pekanbaru.*

**Key Words:** *Peer-To-Peer Intercourse, Emotional Intelligence*

# **PENGARUH PERGAULAN TEMAN SEBAYA DENGAN KECERDASAN EMOSI ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK CENDANA RUMBAI KECAMATAN RUMBAI PESISIR KOTA PEKANBARU**

**Ayu Satria Ritonga, Daviq Chairilisyah, Febrialismanto**

Rayusatria@gmail.com (081275477825),daviqch@gmail.com, Febrialiman@gmail.com

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini  
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Riau

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pergaulan teman sebaya dengan kecerdasan emosi anak usia 5-6 tahun di TK Cendana Rumbai Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak di TK Cendana Rumbai Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru usia 5-6 Tahun. Kelas B1-15 anak dan kelas B2-15 anak. Jumlah keseluruhan anak sekitar 31 anak. Metode yang digunakan yaitu korelasi menggunakan teknik *Regresi Sederhana*. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi. Teknik analisis data menggunakan uji coba skala dan analisis metode statistik dengan program IBM SPSS Ver. 23. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang diperoleh terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pergaulan teman sebaya dengan kecerdasan emosi anak usia 5-6 tahun di Cendana Rumbai Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pergaulan teman sebaya terhadap kecerdasan emosional anak usia 5-6 tahun di TK Cendana Rumbai Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru. Dapat dilihat dari hasil korelasi yang menunjukkan  $t_{hitung}=6,548$  dengan signifikansi 0,000. Sedangkan  $t_{tabel}$  pada penelitian ini adalah 2,024 maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan pergaulan teman sebaya terhadap kecerdasan emosional anak usia 5-6 tahun di TK Cendana Rumbai Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru.

**Kata Kunci:** Pergaulan Teman Sebaya, Kecerdasan Emosi

## PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah masa yang paling fundamental atau mendasar bagi perkembangan manusia. Masa ini adalah masa peletakan pondasi pertama dari segala potensi yang ada. Artinya perkembangan di usia dini mempunyai peranan yang sangat penting bagi kehidupan seseorang. Usia dini sangat penting sebagai landasan perkembangan anak sebelum memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Pada masa awal perkembangan anak, diperlukan adanya sebuah wadah yang tepat untuk memberikan pengasuhan dan pembinaan anak usia dini agar potensinya tidak terlewat dengan sia-sia. Setiap individu baik itu anak-anak maupun orang dewasa dalam kehidupannya pasti melakukan pergaulan karena manusia pada dasarnya merupakan makhluk sosial. Pergaulan adalah kontak langsung antara individu dengan individu lain, atau antara pendidik dan anak didik (Abdullah Idi, 2011). Di dalam pergaulan memungkinkan terjadinya pendidikan. Abdullah (2011) menyatakan bahwa pergaulan mempunyai manfaat sebagai berikut: a). Pergaulan memungkinkan terjadinya pendidikan. b). Pergaulan merupakan sarana untuk wawasan diri. c). Pergaulan menimbulkan cita-cita. d.) Pergaulan dapat memberikan pengaruh baik atau buruk secara diam-diam.

Menurut Save M Dagun (2002) anak pertama-tama berperan sebagai penonton saja. Kemudian ia bermain sendiri tahap terakhirnya adalah bermain dengan teman sebaya. Dalam kelompok sebaya (*peer group*), anak merasakan adanya kesamaan dengan anak yang lain, seperti di bidang usia, kebutuhan dan tujuan untuk memperkuat kelompok itu. Anak dalam bergaul dengan kelompok sebayanya merasa menemukan dirinya serta dapat mengembangkan rasa sosialnya. Menurut Santrock (Hasman Sulawesi, 2009) kelompok teman sebaya juga menjadi suatu komunitas belajar dimana terjadi pembentukan peran dan standar sosial yang berhubungan dengan pekerjaan dan prestasi. Pengaruh dari teman bergaul siswa akan lebih mudah masuk ke dalam jiwanya.

Pergaulan anak harus terus menerus dikontrol Tujuannya adalah untuk menjaga agar anak tidak mendapat pengaruh negatif. Hendaknya dalam mengontrol pergaulan anak dilakukan dengan bijaksana agar anak tetap merasa nyaman ketika bersosialisasi dengan lingkungan sosialnya. Seorang anak dalam kesehariannya hidup dalam tiga lingkungan, yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat. Anak berinteraksi dalam dua dunia sosial yaitu dunia orang dewasa dan dunia sebayanya (*peer group*). Menginjak usia sekolah dasar, anak memperluas hubungan sosialnya. Anak tidak hanya berinteraksi dengan keluarganya saja, tetapi ia mulai membentuk ikatan baru dengan teman sebayanya (*peer group*).

Mustaqim (2008) mengemukakan bahwa kecerdasan emosi menunjuk kepada suatu kemampuan untuk memahami perasaan diri masing-masing dan perasaan orang lain, kemampuan untuk memotivasi dirinya sendiri dan menata dengan baik emosi-emosi yang muncul dalam dirinya dan dalam berhubungan dengan orang lain. Dalam Casmini (2007), Davis dkk menjelaskan bahwa inteligensi emosi adalah kemampuan seseorang untuk mengendalikan emosi dirinya sendiri dan orang lain, membedakan satu emosi dengan lainnya, dan menggunakan informasi tersebut untuk menuntun proses berfikir serta perilaku seseorang. Goleman (2001) mengemukakan bahwa kecerdasan emosi atau *emotional Intelligence* merujuk pada kemampuan mengenali perasaan kita sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan orang lain.

Kecerdasan emosi merupakan kemampuan yang berbeda tetapi saling melengkapi dengan kecerdasan akademiknya (intelektual).

Menurut Goleman (2002) ada dua faktor eksternal yang mempengaruhi kecerdasan emosi, yaitu:

a). Keluarga adalah yang paling utama. Kecerdasan emosi dapat diajarkan pada anak-anak dengan cara teladan. Ini akan melekat sampai menjadi dewasa. Di keluarga juga diajarkan bagaimana keluarga mengatur kecerdasan emosinya. b). Lingkungan faktor lingkungan ini dominan dengan lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat dekat tempat tinggal. Kecerdasan emosi berkembang sejalan dengan perkembangan fisik dan mental anak. Anak akan mengetahui berbagai emosi dari pergaulannya dengan lingkungan sekitar. Anak juga akan belajar mengembangkan emosi yang dimilikinya agar lebih cerdas dalam mengatur emosinya.

Berdasarkan uraian pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosi adalah kemampuan seseorang untuk mengenali dan mengelola emosinya sendiri, memotivasi diri, mengenali emosi orang lain yang akan menuntunnya berperilaku dengan orang lain. Kecerdasan emosi dengan kecerdasan intelektual berhubungan secara dinamis untuk mencapai keberhasilan seseorang. Tidak dapat dipungkiri lagi bahwa kecerdasan emosional memiliki peran penting dalam keberhasilan seseorang baik itu di keluarga, sekolah, tempat kerja dan masyarakat.

Berdasarkan pengamatan yang diamati peneliti di TK Cendana Rumbai Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru, masih terdapat beberapa anak yang dengan reaksi emosional yang berbeda-beda: 1) masih terdapat beberapa anak yang suka menguasai barang (mainan) milik temannya, 2) masih terdapat beberapa anak yang menangis ketika diganggu temannya sedang bermain, 3) masih terdapat beberapa anak yang kurang bersemangat dalam mengerjakan tugas sekolahnya, 4) masih terdapat beberapa anak yang tidak memiliki rasa peduli saat temannya berkelahi, 5) masih terdapat beberapa anak yang tidak mampu menjalin hubungan dengan teman sebaya.

Berdasarkan fenomena diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya Dengan Kecerdasan Emosi Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Cendana Rumbai Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan pokok permasalahan yang menjadi kajian dalam peneliti ini adalah: 1). Bagaimanakah pergaulan teman sebaya anak usia 5-6 tahun di TK Cendana Rumbai Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru? 2). Bagaimanakah Kecerdasan Emosi anak usia 5-6 tahun di TK Cendana Rumbai Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru? 3). Apakah ada pengaruh pergaulan teman sebaya dengan kecerdasan emosi anak usia 5-6 tahun di TK Cendana Rumbai Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru?

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, yang menjadi tujuan penelitian ini adalah: 1). Untuk mengetahui Pergaulan Teman Sebaya Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Cendana Rumbai Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru. 2). Untuk mengetahui Kecerdasan Emosi Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Cendana Rumbai Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru. 3). Untuk mengetahui Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya Dengan Kecerdasan Emosi Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Cendana Rumbai Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi yang dilanjutkan dengan menghitung besarnya hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Variabel yang dihubungkan dalam penelitian ini adalah pergaulan teman sebaya sebagai variabel (X) dan kecerdasan emosional sebagai variabel (Y). Penelitian ini dilaksanakan di TK Cendana Rumbai Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru pada bulan April-September 2019. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak usia 5-6 tahun di TK Cendana Rumbai Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru. Teknik sampel yang digunakan yaitu teknik total sampling dengan jumlah 31 orang anak. Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis ini adalah analisis korelasi *Regresi sederhana* yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel pergaulan teman sebaya (X) dengan variabel kecerdasan emosional (Y).

$$\hat{Y} = a + bx$$

Keterangan :

$\hat{Y}$  = (baca Y topi) subjek variabel terikat yang diproyeksi

X = variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu untuk di prediksi

a = nilai konstanta harga Y jika X = 0

b = nilai arah sebagai penentu ramalan (prediksi) yang menunjukkan nilai peningkatan (+) atau nilai penurunan (-) variabel

Sebelum dilakukan analisis , terlebih dahulu dilakukan uji asumsi berupa uji normalitas, uji linieritas, uji homogenitas dan uji hipotesis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebaran secara keseluruhan dari skor konsep diri disajikan dalam daftar skor aspek variabel pergaulan teman sebaya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 1. Skor Aspek Variabel Pergaulan Teman Sebaya Terdiri Dari 12 Sub Indikator Dari 6 Indikator Dapat Dilihat Pada Tabel Berikut:**

No	Indikator	Jumlah Item	Skor Ideal	Skor Faktual	Rata-Rata	Kategori
1	Belajar mematuhi aturan kelompok	2	186	140	4.52	Cukup
2	Belajar untuk setia kawan	2	186	138	4.45	Cukup
3	Belajar Untuk Mandiri	2	186	139	4.48	Cukup
4	Belajar untuk Kerjasama	2	186	133	4.29	Cukup
5	Belajar untuk	2	186	136	4.39	Cukup

	bertanggungjawab						Cukup
	Memperlajari						
	Perilaku Yang						
	Diterima oleh						Cukup
6	Lingkungan	2	186	134	4.32	72,04%	
	Jumlah	12	1116	820	26.45	73,48%	Cukup

Dari tabel di atas dapat diketahui skor pada indikator 1 sebesar 140 atau 75,27% dari yang diharapkan, skor pada indikator 2 sebesar 138 atau 74,19% dari yang diharapkan, skor pada indikator 3 sebesar 139 atau 74,73% dari yang diharapkan, dan skor pada indikator 4 sebesar 133 atau 71,51% dari yang diharapkan, pada indikator 5 diperoleh 136 atau 73,12% dari yang diharapkan dan pada indikator 6 diperoleh skor 134 atau 72,04% dari yang diharapkan. Jadi Indikator Pergaulan teman sebaya yang tertinggi adalah indikator belajar mematuhi aturan kelompok dengan nilai 75,27% dan indikator yang terendah adalah belajar untuk kerjasama dengan nilai 71,51%.

**Tabel 2. Skor Indikator Variabel Kecerdasan Emosional**

No	Indikator	Jumlah Skor Item	Skor Ideal	Skor Faktual	Rata-Rata	%	Kategori
1	Kesadaran Diri	2	186	139	4.48	74,73%	Cukup
2	Pengaturan Diri	2	186	123	3.97	66,13%	Cukup
3	Motivasi Diri	2	186	134	4.32	72,04%	Cukup
4	Empati	2	186	130	4.19	69,89%	Cukup
5	Keterampilan Sosial	2	186	132	4.26	70,97%	Cukup
	Jumlah	10	930	658	21.23	70,75%	Cukup

Sumber: Data Hasil Penelitian

Dari tabel di atas dapat diketahui skor pada indikator 1 sebesar 139 atau 74,73% dari yang diharapkan, skor pada indikator 2 sebesar 123 atau 66,13% dari yang diharapkan, skor pada indikator 3 sebesar 134 atau 72,04% dari yang diharapkan, skor pada indikator 4 sebesar 130 atau 69,89% dari yang diharapkan, skor pada indikator 5 sebesar 132 atau 70,97% dari yang diharapkan. Jadi indikator kecerdasan emosional yang tertinggi adalah kesadaran diri dengan nilai 74,73% dan indikator yang terendah adalah indikator pengaturan diri dengan nilai 66,13%. Dari tabel di atas juga di ketehui bahwa persentase keseluruhan nilai kecerdasan emosional sebesar 70,75%.

### Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan pada variabel untuk mengetahui apakah data statistik parametrik yang diperoleh dapat memenuhi distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Uji ini memerlukan banyak gejala yang mendekati ciri-ciri distribusi normal. Uji normalitas menggunakan teknik *Statistik Non Parametrik One Simple Kolmogorov-Smirnov*

dengan ketentuan yang digunakan adalah jika nilai sig <0,05 maka data tidak berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai sig >0,05 maka data berdistribusi normal (Jonathan, 2012). Untuk hasil pengujian normalitas dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 3. Uji Normalitas**

		Pergaulan Teman Sebaya	Kecerdasan Emosional
<i>N</i>		31	31
<i>Normal Parameters<sup>a,b</sup></i>			
	<i>Mean</i>	26.45	21.23
	<i>Std. Deviation</i>	4.809	2.473
<i>Most Differences</i>	<i>Extreme Absolute Positive Negative</i>	.151 .151 -.102	.149 .149 -.098
<i>Test Statistic</i>		.151	.149
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.071 <sup>c</sup>	.076 <sup>c</sup>

Sumber: Data Olahan Penelitian, 2019

Tabel diatas menunjukkan hasil pengujian normalitas data pergaulan teman sebayadan Kecerdasan emosional dengan *IBM SPSS Ver.23*. Berdasarkan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan memperhatikan bilangan pada kolom signifikasi (Sig) yaitu 0.071 dan 0,076 lebih besar dari 0,05 ( $0,071 > 0,05$  dan  $0,076 > 0,05$ ). Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk variabel pergaulan teman sebayadan kecerdasan emosional berdistribusi normal pada taraf signifikasi 0,05, maka semua variabel secara statistik telah berdistribusi secara normal dan layak digunakan sebagai data penelitian.

### Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui pola bentuk hubungan antara variabel bebas pergaulan teman sebaya (X) dan variabel terikat kecerdasan emosional (Y) memiliki hubungan linier atau tidak. Pengujian linearitas ini dilakukan untuk menentukan bentuk analisis dengan menggunakan bantuan *IBM SPSS Ver.23*. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4. Hasil Uji Linearitas**

			<i>Sum of Squares</i>	<i>Df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
Kecerdasan	<i>Between</i>	<i>(Combined)</i>	137.836	14	9.845	3.456	.010
Emosional	<i>* Groups</i>	<i>Linearity</i>	107.314	1	107.314	37.668	.000
Pergaulan Teman Sebaya		<i>Deviation from Linearity</i>	30.523	13	2.348	.824	.633
	<i>Within Groups</i>		45.583	16	2.849		
	<i>Total</i>		183.419	30			

Sumber: Data Olahan Penelitian, 2017

Berdasarkan tabel diatas, analisis data menghasilkan nilai F sebesar 3,456 dengan signifikasi 0,010. Karena  $P < 0,05$  dengan nilai signifikasi variabel bernilai 5% atau 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa garis antara pergaulan teman sebayadengan kecerdasan emosional anak usia 5-6 tahun di TK Cendana Rumbai Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru memiliki hubungan linier, karena hasil signifikasi  $0,010 < 0,05$  sehingga dapat dikatakan kedua variabel tersebut adalah linier.

### Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian yang diperoleh homogen atau tidak. Menurut Riduwan dan Sunarto (2011) pada suatu penelitian data disebut homogen apabila  $\alpha = 0,05$  lebih kecil atau sama dengan nilai Sig atau  $\alpha = P > 0,05$ . Hasil uji homogenitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 5. Hasil Uji Homogenitas**

<i>Levene Statistic</i>	<i>df1</i>	<i>df2</i>	<i>Sig.</i>
2.018	10	16	.102

Sumber: Data Olahan Penelitian, 2019

Berdasarkan hasil analisis uji homogenitas, diperoleh nilai statistik sebesar 2,018 dan nilai Sig sebesar 0,102, karena  $P > 0,05$  ( $0,102 > 0,05$ ) maka data yang diperoleh dari pergaulan teman sebayadengan kecerdasan emosional adalah homogen.

### Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui jika data sesuai dengan hipotesis dan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara pergaulan teman sebayadengan kecerdasan emosional anak usia 5-6 tahun di TK Cendana Rumbai Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru. Untuk itu dibuat hipotesis sebagai berikut:

- Ho : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan pergaulan teman sebaya terhadap kecerdasan emosional anak usia 5-6 tahun di TK Cendana Rumbai Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru.
- Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan antara pergaulan teman sebaya terhadap kecerdasan emosional anak usia 5-6 tahun di TK Cendana Rumbai Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru.

Hasil uji asumsi menunjukkan bahwa data yang terkumpul memenuhi syarat untuk analisi. Selanjutnya dilakukan uji *regresi sederhana* untuk mengetahui jenis hubungan antar dua variabel dalam penelitian ini. Berdasarkan perhitungan regresi sederhana antara pergaulan teman sebaya (X) dengan kecerdasan emosional (Y) dengan menggunakan bantuan program *IBM SPSS Ver. 23*, maka dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 6. Hasil Pengujian Korelasi**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.822	1.653		6.548	.000
	Pergaulan Teman Sebaya	.393	.062	.765	6.395	.000

Sumber: Data Olahan Penelitian

Persamaan regresi dapat dilihat pada nilai *constans* yang menunjukkan angka 10,822 sedangkan nilai kecerdasan emosional 0,393 sehingga persamaan regresinya ditulis sebagai berikut:

$$Y=a+bX$$
$$Y= 10,822+0,393X$$

Dari persamaan diatas, koefisien B dinamakan arah regresi dan menyatakan perubahan rata-rata variabel Y untuk setiap perubahan variabel X satu unit.artinya setiap kali pergaulan teman sebaya (X) bertambah 1 maka kecerdasan emosional anak (Y) bertambah 0,393.

Selanjutnya untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pergaulan teman sebaya terhadap kecerdasan emosional anak usia 5-6 tahun di TK Cendana Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru dapat dilihat pada tabel di atas. Pada tabel di atas menunjukkan  $t_{hitung}=6,548$  dengan signifikasi 0,000. Sedangkan  $t_{tabel}$  pada penelitian ini adalah 2,024 maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan pergaulan teman sebaya terhadap kecerdasan emosional anak usia 5-6 tahun di TK Cendana Rumbai Pesisir Komplek Flamboyan Kota Pekanbaru.

## PEMBAHASAN

Pembahasan hasil penelitian ini dilakukan melalui hasil analisis deskripsi terhadap variabel pergaulan teman sebaya (X) dan variabel kecerdasan emosional (Y) yang dianalisis berdasarkan perolehan skor pada indikator dari masing-masing variabel dalam penelitian dan pengkategorisasian berdasarkan perolehan skor dari subjek penelitian. Berdasarkan hasil analisis deskripsi diperoleh skor maksimum, skor minimum, rata-rata/mean, dan standar deviasi. Selanjutnya dilakukan analisis korelasi antar variabel untuk mengetahui hubungan antara variabel pergaulan teman sebaya (X) dengan variabel kecerdasan emosional (Y).

Data dari variabel kecerdasan emosional, didapatkan skor tertinggi yaitu pada indikator 1 sebesar 139 atau 74,73% dan skor terendah yaitu pada indikator 2 sebesar 123 atau 66,13%. Kemudian didapatkan persentase keseluruhan nilai kecerdasan emosional yakni sebesar 70,75%. Dilihat dari rata-rata empirik (tabel 4.1) yang dihasilkan oleh keseluruhan subjek yaitu 21,23 maka diketahui bahwa kecerdasan emosional anak usia 5-6 tahun di TK Cendana Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru berada pada kategori sedang.

Menurut Dian Ayuningsih (2011) Aspek-aspek pergaulan teman sebaya yaitu: Belajar mematuhi aturan kelompok, belajar untuk setia kawan, belajar untuk mandiri (tidak bergantung pada orang dewasa), belajar bekerjasama, belajar bertanggung jawab, dan mempelajari perilaku yang diterima oleh lingkungan. Penelitian ini berfokus pada aspek-aspek di atas. Pada aspek belajar mematuhi aturan kelompok diperoleh skor 140 atau 75,27% artinya anak cukup mampu mematuhi aturan yang dibuat oleh kelompoknya. Kebutuhan anak untuk berkumpul dan bermain bersama teman-temannya bisa jadi alasan kenapa anak cukup mampu dalam mematuhi aturan yang dibuat oleh kelompoknya. Salah satu yang terlihat saat melaksanakan penelitian adalah anak cenderung menunggu kawannya yang sedang memakai sepatu padahal permainan di luar ruangan biasanya sangat mereka senang. Artinya mereka sudah membuat aturan sendiri untuk bermain bersama-sama sehingga saat ada anak lain yang masih memasang sepatu temannya akan menunggu sampai anak tersebut selesai memasang sepatunya.

Pada aspek belajar untuk setia kawan diperoleh skor 138 atau 74,19% dari yang diharapkan. Artinya anak cukup memiliki komitmen untuk setia terhadap kawannya. Setia kawan memang harus dikenalkan kepada anak sedini mungkin. Salah satu kesia kawatan dalam konteks sosial adalah membesuk teman yang sedang sakit. Subjek pada penelitian ini terlihat cukup antusias untuk ikut membesuk teman mereka yang tidak masuk sekolah karena sakit. Hal ini menunjukkan bahwa anak mulai memiliki kesetia kawatan sosial.

Pada aspek belajar untuk mandiri (belajar untuk bergantung dengan orang (dewasa) diperoleh skor 139 atau 74,73% dari yang diharapkan. Artinya anak cukup mampu untuk mandiri dalam melakukan aktivitasnya. Pada keseharian dalam pembelajaran anak terlihat mampu merapikan alat main yang sudah dipakainya. Kemudian anak juga mampu menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru tanpa bantuan teman atau guru. Hal ini menunjukkan anak cukup mampu dalam belajar untuk mandiri.

Pada aspek belajar bekerja sama diperoleh skor 133 atau 71,51% dari yang diharapkan. Artinya anak cukup mampu dalam melakukan aktivitas kelompok yaitu bekerja sama. Kegiatan bekerja sama tentunya merupakan kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang untuk menyelesaikan atau mengerjakan sesuatu dengan tujuan tertentu. Anak disekolah ini cukup antusias apabila disuruh untuk membersihkan sampah-sampah yang ada di pekarangan sekolah. Anak terlihat bersemangat dan bekerjasama dalam membersihkan taman tersebut.

Pada aspek belajar bertanggung jawab diperoleh skor 136 atau 73,12% dari yang diharapkan. Artinya anak cukup sadar akan tanggung jawab yang diberikan oleh orang terhadap dirinya. Hal ini terlihat dari kegiatan yang dilakukan di sekolah. Misalnya saat anak disuruh untuk mengerjakan lembar kerja anak (LKA), anak akan berusaha menyelesaikan tugas tersebut dengan baik. Meskipun terkadang anak lambat dalam menyelesaikannya. Akan tetapi hal ini menunjukkan bahwa anak cukup bertanggung jawab atas tugas yang diberikan oleh guru. Selanjutnya sikap tanggung jawab anak ini terlihat saat anak memakai mainan yang ada di kelas. Setelah anak selesai menggunakannya anak akan merapikan kembali mainan tersebut dan mengembalikannya ke tempat semula. Pada aspek mempelajari perilaku yang diterima oleh lingkungannya diperoleh skor 134 atau 72,04% dari yang diharapkan. Artinya anak cukup mampu dalam beradaptasi dengan lingkungannya. Hal ini juga akan berkaitan dengan kemampuan anak dalam mempelajari atau mematuhi aturan kelompok. Subjek

pada penelitian ini cukup mampu dalam menempatkan diri sehingga dapat diterima oleh teman-temannya.

Untuk melihat kondisi subjek yang sebenarnya diperlukan pengkategorisasian subjek kedalam kelompok dengan pergaulan teman sebaya yang tinggi, sedang, atau rendah. Melihat hasil pengkategorisasian terdapat 14 anak berada pada kategori tinggi, 16 anak berada pada kategori sedang dan 1 anak berada pada kategori rendah. Melihat rata-rata empirik yang dihasilkan pada penelitian ini yaitu 26,45 menunjukkan pergaulan teman sebaya anak berada pada kategori sedang.

## **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

### **Simpulan**

Berdasarkan analisis data mengenai pengaruh pergaulan teman sebaya terhadap kecerdasan emosional anak usia 5-6 tahun di TK Cendana Rumbai Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru, maka dapat diambil kesimpulan bahwa: Pergaulan teman sebaya anak usia 5-6 tahun di TK Cendana Rumbai Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru secara umum berada pada kategori sedang. Artinya anak cukup mampu berinteraksi antara individu dengan individu lainnya yang memiliki kesamaan dalam tingkatan perkembangannya. Kecerdasan emosional anak usia 5-6 tahun di TK Cendana Rumbai Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru secara umum berada pada kategori sedang. Artinya anak cukup mampu mengenali perasaan diri sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan orang lain. Kecerdasan emosi merupakan kemampuan yang berbeda tetapi saling melengkapi dengan kecerdasan akademiknya (intelektual). Terdapat pengaruh pergaulan teman sebaya terhadap kecerdasan emosional anak usia 5-6 tahun di TK Cendana Rumbai Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru sebesar 58,5% sedangkan sisanya 41,5% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

### **Rekomendasi**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka pada bagian ini perlu diberikan beberapa saran kepada pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini, yaitu

Bagi Orang Tua Dengan mengetahui hasil penelitian pengaruh pergaulan teman sebaya terhadap kecerdasan emosional anak usia 5-6 tahun di TK Cendana Rumbai Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru harusnya orang tua membantu anak untuk meningkatkan kecerdasan emosional anak dengan memperhatikan dan mencukupi pergaulan anak dengan teman sebayanya.

Bagi Guru Dengan mengetahui hasil penelitian pengaruh pergaulan teman sebaya terhadap kecerdasan emosional anak usia 5-6 tahun di TK Cendana Rumbai Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru hendaknya guru lebih meningkatkan kecerdasan emosional anak dengan membangun lingkungan belajar yang lebih baik lagi.

Bagi Peneliti Selanjutnya Hasil penelitian ini belum sempurna dan masih banyak kekurangan, hal ini tidak terlepas dari keterbatasan-keterbatasan peneliti seperti, waktu,

biaya, tenaga dan keterbatasan-keterbatasan lainnya. Selain itu hendaknya melengkapi penelitian ini dengan menambah variabel lain yang dapat mempengaruhi kecerdasan emosional terutama dari faktor yang berasal dari luar diri individu, karena dalam penelitian ini peneliti fokus pada aspek dalam diri individu.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Idi. 2011. *Sosiologi Pendidikan Individu, Masyarakat dan pendidikan*. PT RajaGrafindo Persada.Jakarta.
- Casmini.2007. *Emotional Parenting*.Pilar Media.Yogyakarta.
- Dian Ayuningsih.2011. *Psikologi Perkembangan Anak*. Pustaka Larasati.Yogyakarta.
- Goleman, Daniel. 2001. *Kecerdasan Emosi untuk Mencapai Puncak Prestasi*.PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Goleman. 2002. *Emotional Intelligence*. Penerjemah: Alex Tri Kantjono Widodo. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Hasman Sulawesi.2009. *Pengaruh Teman Sebaya terhadap Perilaku*. Diakses dari <http://hasmansulawesi01.blogspot.com>.Diakses pada tanggal 10 Januari 2019.
- Mustaqim.2008. *Psikologi Pendidikan*.Pustaka Pelajar Offset.Yogyakarta.
- Save M Dagun.(2002). *Psikologi Keluarga*. Jakarta: PT Rineka Cipta.